

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI INDAH SERGANG LAUT DI PULAU SINGKEP

Zulkarnaini¹, Attur Mudzy Domo¹, Dessy Yoswaty², Indira Ekawati³

¹Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau

²Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau

³Dosen MKWU Universitas Riau

ABSTRACT

This research has been conducted in March until July 2017 in the tourist area of Pantai Indah Sergang Laut of Singkep Island of Lingga Regency. This study aims to formulate tourism area management strategies. The research used survey method and descriptive analysis. Primary data were collected through direct measurements and interviews using questionnaires. The research results have from SOAR analysis, there are three alternative strategies to develop this tourism object, namely (a) optimizing the potential, capacity and public participation to realize sustainable tourism management, (b) strengthening the existing tourist attraction to enhance competitiveness in attracting tourist and segment broader markets, and (c) the development of tourism partnerships to improve the quality and improvement of tourism economics in supporting regional development.

Keywords: Coastal Tourist, Sergang Laut, Singkep

PENDAHULUAN

Lingkungan pesisir utamanya pantai yang dianggap sebagai kawasan yang memiliki keindahan alam dapat dimanfaatkan untuk pengembangan wisata yang dapat mendatangkan keuntungan secara ekonomi. Untuk daerah kepulauan, pantai menawarkan keindahan tersendiri untuk dinikmati sehingga dijadikan objek wisata. Keindahan yang ditawarkan ini dapat memberikan manfaat berupa kenyamanan dan relaksasi. Kekayaan pulau Singkep terdapat Pantai Indah Sergang Laut yang terletak di Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau dan sudah menjadi objek wisata bagi masyarakat setempat. Kegiatan wisata di Pantai Indah Sergang Laut sudah semestinya dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat maupun pemerintah daerah. Kepuasan wisata yang diperoleh pengunjung dari manfaat berwisata terus mendorong terjadinya kunjungan wisata. Masyarakat yang mengembangkan usaha kuliner dan jasa wisata akan memperoleh peningkatan pendapatan usaha. Belum terpikirkan kriteria jumlah kunjungan pada objek wisata Pantai Indah Sergang Laut dapat berpengaruh kapasitas daya dukung lingkungan kawasan ini. Selama ini pengelola hanya memikirkan tingkat pengunjung sebanyak-banyaknya tetapi tidak menghiraukan daya dukung kawasan yang sebenarnya menjadi acuan suatu kawasan wisata sehingga keberadaannya dapat tetap terus terjaga dan berkelanjutan. Kesesuaian wisata untuk kegiatan rekreasi pantai harus memperhatikan karakteristik lingkungan pantai, diantaranya pantai, tutupan lahan pantai, substrat dan sumber air.

Dalam konsep pariwisata berkelanjutan, pengembangan pariwisata harus memperhatikan aspek lingkungan agar terjaganya keberlanjutan pembangunan pariwisata yang melah mencakup antisipasi terhadap tuntutan kebutuhan bagi generasi yang akan datang. Aspek yang paling penting dalam konsep pemanfaatan sumber daya alam untuk kegiatan wisata adalah kesesuaian sumber daya dan daya dukung kawasan yang mendukung kegiatan wisata (Hutabarat *et al.*, 2009). Kawasan objek wisata Pantai Indah Sergang Laut harus dikembangkan dengan konsep yang berwawasan lingkungan agar terwujud



pengembangan pariwisata berkelanjutan yang tidak menimbulkan kerusakan pada lingkungan sekitar. Hal ini juga untuk memberikan jaminan kehidupan layak bagi masyarakat di sekitarnya, baik sekarang maupun untuk yang akan datang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan selama bulan April hingga Juni 2017. Lokasi penelitian adalah kawasan objek wisata Pantai Indah Sergang Laut Pulau Singkep di Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau.

Analisis SOAR (Stavros dan Hinrichs, 2009) dilakukan untuk merumuskan strategi pengelolaan pengembangan kawasan wisata Pantai Indah Sergang Laut. Analisis ini disusun dari faktor strategis yang menggambarkan kekuatan (*strenght*) dan peluang (*opportunities*) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan aspirasi (*aspirations*) sehingga memperoleh hasil (*results*) yang terukur. Dalam kerangka kerja analisis SOAR didasarkan pada integritas melakukan inventarisasi faktor kekuatan, peluang, dan aspirasi yang selanjutnya mampu merumuskan hasil yang terukur sebagai alternatif strategi.

Strength (S) Mengungkapkan hal-hal yang menjadi kekuatan dengan tujuan memberikan penghargaan terhadap segala hal-hal positif yang dimiliki. Kekuatan ini yang terus dikembangkan untuk pengelolaan wisata pantai di masa depan. Faktor kekuatan (S) terkait dengan kesesuaian ekologis, daya dukung kawasan, infrastruktur, pengelola, sistem pengelolaan, usaha wisata, dan persepsi masyarakat terhadap pariwisata.

Opportunities (O) Melakukan analisis terhadap lingkungan eksternal guna mengidentifikasi peluang terbaik yang dimiliki serta dapat. Hal ini mensyaratkan adanya cara pandang yang positif dalam memandang lingkungan eksternal yang berubah dengan sangat cepat. Faktor peluang (O) terkait dengan kebijakan pemerintah daerah, kunjungan wisatawan, kepuasan wisata, aksesibilitas, dan aspek ekonomi bagi pelaku usaha wisata.

Aspirations (A) Para *stakeholder* berbagi aspirasi dan merancang kondisi masa depan yang diimpikan yang dapat menimbulkan rasa percaya diri terhadap pekerjaan maupun kelembagaan. Hal ini sangat penting guna menciptakan visi, misi serta nilai yang disepakati bersama, yang menjadi panduan bagi perjalanan pengelolaan wisata pantai menuju masa depan. Faktor aspirasi (A) terkait dengan kapasitas pengelolaan, dukungan pemerintah, sistem pengelolaan, fasilitas wisata, tata kelola kawasan, dan keterlibatan *stakeholder* dalam pengelolaan wisata.

Results (R) Menentukan ukuran dari hasil-hasil yang ingin dicapai (*measurable results*) sebagai perencanaan strategis. Faktor hasil (R) yang terukur dirumuskan dari faktor kekuatan (S), peluang (O) dan aspirasi (A) yang melahirkan suatu perencanaan strategis sebagai alternatif strategi pengelolaan kawasan wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantai Indah Sergang Laut adalah salah satu objek wisata potensial di Kabupaten Lingga yang terletak di Kampung Sergang Pulau Singkep. Pulau ini sendiri dahulunya telah dikenal sejak tahun 1990-an) dikenal sebagai penghasil timah dengan reputasi penambangan hampir dua abad. Keberadaan pertambangan timah ini telah menopang perekonomian dan kemajuan daerah ini dibandingkan dengan daerah lain di Kabupaten Lingga.

Pantai Indah Sergang Laut awalnya hanya sebagai tempat berlabuhnya perahu nelayan yang pulang melaut. Sekitar tahun 1980-an ketika sedang gencarnya usaha pertambangan timah di Pulau Singkep, fungsi penting dari keberadaan pantai ini mulai dirasakan. Wilayah ini mulai digunakan karyawan perusahaan timah swasta yang



sumunya orang asing sebagai tempat mandi sekaligus untuk melepaskan lelah setelah bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa pantai ini ternyata memiliki potensi yang mampu menarik minat orang asing untuk beristirahat dan menghabiskan waktu di pantai ini.

Perumusan strategi pengembangan objek wisata Pantai Indah Sergang Laut menggunakan analisis SOAR dimulai dengan melakukan identifikasi dan inventarisasi terhadap unsur kekuatan (*strengths*), peluang (*opportunities*) dan aspirasi (*aspirations*).

Tabel 1. Matrik SOAR pengembangan objek wisata Pantai Indah Sergang Laut

<p>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kesesuaian ekologis yang sesuai 2. Daya dukung kawasan memadai 3. Ketersediaan infrastruktur dan fasilitas wisata yang baik 4. Memiliki pengelola dan sistem pengelolaan wisata 5. Ketersediaan kuliner yang baik 6. Persepsi masyarakat yang baik 	<p>Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah telah menyusun RIPPDA 2. Kunjungan wisatawan yang terus meningkat 3. Kepuasan wisata pengunjung yang baik 4. Aksesibilitas yang baik dan terjangkau 5. Memberikan keuntungan ekonomi dan melibatkan masyarakat tempatan
<p>Aspirasi (<i>Aspirations</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kapasitas pengelolaan dan dukungan pemerintah untuk meningkatkan kunjungan wisata 2. Pembangunan fasilitas wisata untuk meningkatkan kunjungan wisata 3. Pemataan kawasan wisata untuk meningkatkan daya tarik wisata 4. Penyelesaian konflik di kawasan wisata untuk perbaikan pengelolaan kawasan 5. Pemberdayaan pelaku usaha wisata untuk meningkatkan daya tarik wisata 6. Penyelenggaraan even dan promosi wisata untuk meningkatkan kunjungan wisata 	<p>Hasil (<i>Results</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi potensi, kapasitas dan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan pengelolaan pariwisata berkelanjutan (S1, S2, S6, O4, A1, A3) 2. Pemantapan daya tarik wisata yang ada untuk meningkatkan daya saing dalam menarik kunjungan wisatawan dan segmen pasar yang lebih luas (S3, O1, O2, O3, A2, A6) 3. Pembangunan kemitraan pariwisata untuk meningkatkan kualitas dan peningkatan ekonomi pariwisata dalam menunjang pembangunan daerah (S4, S5, O5, A4, A5)

Sumber: Analisis Data (2017)

Hasil identifikasi dan inventarisasi terhadap unsur-unsur tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

Kekuatan (*Strengths*) Unsur kekuatan (*strengths*) terkait objek wisata Pantai Indah Sergang Laut, sebagai berikut:

- a. Pantai Indah Sergang Laut memiliki tingkat kesesuaian ekologis yang sesuai dengan indeks kesesuaian wisata 91%.
- b. Pantai Indah Sergang Laut memiliki daya dukung kawasan yang memadai dengan luas kawasan 20.218,38 m² memiliki daya tampung pengunjung sebanyak 1.174 orang.
- c. Infrastruktur sebagai sarana prasarana wisata berupa fasilitas bermain, pondok santai (*gazebo*), panggung rakyat, tempat mandi/bilas dan toilet serta fasilitas wisata lainnya dalam kondisi baik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kitab atau tiruan atau untuk tujuan lainnya.
Dilarang tidak merugikan kepentingan Universitas Riau
Dilarang mengumumkannya kepada publik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

d. Pemerintah telah menunjuk pengelola kawasan wisata sebagai pihak yang bertanggung jawab dan telah memberikan konsep pengelolaan sebagaimana yang tertuang dalam Surat Keputusan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lingga Nomor 41 Tahun 2012. Berarti pengelolaan objek wisata ini telah didukung pemerintah daerah.

e. Di area wisata Pantai Indah Sergang Laut telah tersedia berbagai makanan/kuliner dari para pelaku usaha wisata sebagai penunjang untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dengan pelayanan baik dan harga makanan terjangkau. Kuliner khas Melayu yang disediakan seperti lakse kuah, lakse goreng, nasi dagang, otak-otak, pais ikan dan kerupuk sagu.

f. Persepsi masyarakat tempatan terhadap objek wisata ini adalah baik yang berarti berkembangnya objek wisata ini tidak/belum memberikan dampak negatif terhadap estetika/norma sosial di masyarakat. Hal ini juga selaras dengan pendapat pengunjung yang menyatakan bahwa sambutan masyarakat terhadap aktivitas wisata yang dilakukan adalah baik.

Peluang (*Opportunities*) Unsur peluang (*opportunities*) terkait objek wisata Pantai Indah Sergang Laut, sebagai berikut:

a. Pemerintah Kabupaten Lingga telah menyusun RIPPDA (Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah) Tahun 2013-2023 sebagai bentuk kebijakan terhadap pembangunan pariwisata. Dalam RIPPDA tersebut telah disusun arahan program strategis pembangunan pariwisata terkait kawasan pengembangan pariwisata daerah berdasarkan klaster salah satunya adalah Kawasan Pengembangan Pariwisata (KPP) Singkep. Objek wisata Pantai Indah Sergang Laut termasuk dalam klaster KPP Singkep sehingga menjadi objek wisata yang diprioritaskan pengembangannya.

b. Jumlah pengunjung kawasan wisata Pantai Indah Sergang Laut terus meningkat dari tahun ke tahun dengan peningkatan sebesar 42% pada tahun 2013 dan 20,8% tahun 2015 serta 5,9% tahun 2016 dengan jumlah pengunjung tahun 2016 sebanyak 12.280 orang. Fluktuasi kunjungan wisata besar jumlahnya di hari sabtu, minggu dan hari-hari libur dengan karakteristik pengunjung wisata sekitar 80% adalah wisatawan lokal atau masyarakat sekitar Pulau Singkep.

c. Motivasi pengunjung umumnya untuk menikmati pemandangan (suasana pantai), bersantai, berkumpul dengan keluarga dan kuliner. Kebutuhan pengunjung untuk berwisata dapat terpenuhi dengan potensi wisata yang tersedia di objek wisata ini yang umumnya pengunjung puas berwisata.

d. Aksesibilitas menuju kawasan terjangkau dengan baik dengan sarana dan prasarana yang tersedia berupa bandara dan pelabuhan. Pesawat udara tersedia dari Pangkalpinang (Bangka), Jambi, Pekanbaru, Batam dan Tanjungpinang. Angkutan air (kapal *ferry* maupun kapal Ro-ro) tersedia dari Jambi, Batam, Tanjungpinang dan Daik. Dari pelabuhan dan bandara tersedia baik angkutan darat menuju objek wisata.

e. Berkembangnya wisata di kawasan ini memberikan keuntungan ekonomi bagi pelaku usaha wisata yang cukup besar berkisar 23,8 – 88% dengan keterlibatan tenaga kerja lokal sebesar 100%. Berarti belum ada pihak lain yang ikut berpartisipasi sebagai pelaku usaha wisata.

Aspirasi (*Aspirations*) Aspirasi yang dihimpun dari *stakeholder* (responden) dikelompokkan dalam enam kategori, sebagai berikut:

1. Peningkatan kapasitas pengelolaan dan dukungan pemerintah untuk meningkatkan kunjungan wisata. Aspirasi ini meliputi: mengupayakan BUMDes menjadi pengelola wisata, menyelenggarakan pelatihan-pelatihan terkait pariwisata,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

memberikan bantuan modal usaha bagi pelaku usaha wisata, menyusun regulasi wisata setidaknya berupa peraturan desa (perdes), mengembangkan konsep desa wisata, pengembangan wisata berbasis ekowisata, memfasilitasi investasi dengan pihak lainnya, mewujudkan objek wisata berdaya saing menjadi ikon wisata Singkep.

b. Pembangunan fasilitas wisata untuk meningkatkan kunjungan wisata. Aspirasi ini meliputi: memperbaiki fasilitas yang kurang layak kondisinya (kantor pengelola, tempat mandi/bilas, toilet), menambah fasilitas yang sudah ada (fasilitas bermain anak-anak, tempat sampah), membangun fasilitas yang belum ada (musholla, wahana berfoto, area *camping*, area *out bond*, tempat olah raga, *jogging track*, *banana boat* dan *jet sky*), dan melengkapi fasilitas wisata lainnya (jaringan listrik dan wifi).

c. Penataan kawasan wisata untuk meningkatkan daya tarik wisata. Aspirasi ini meliputi: melakukan penataan terhadap fasilitas wisata untuk menciptakan keasrian kawasan, memperluas kawasan wisata dengan menggarap kawasan sekitarnya yang potensial, dan mewujudkan kebersihan lingkungan kawasan objek wisata.

d. Penyelesaian konflik di kawasan wisata untuk perbaikan pengelolaan kawasan. Aspirasi ini meliputi: penyelesaian batas lahan antara lahan kawasan dengan lahan masyarakat dan penyelesaian konflik sewa lahan di sekitar kawasan untuk penggunaan tempat usaha masyarakat.

e. Pemberdayaan pelaku usaha wisata untuk meningkatkan daya tarik wisata. Aspirasi ini meliputi: pelayanan kuliner yang lebih baik, menciptakan keragaman kuliner, menciptakan kuliner khas melayu, menyediakan tempat usaha souvenir/oleh-oleh, menyediakan tempat usaha tetap bagi para pedagang dan melibatkan BUMDes dalam kegiatan usaha.

f. Penyelenggaraan even dan promosi wisata untuk meningkatkan kunjungan wisata. Aspirasi ini meliputi: menyelenggarakan even seni dan budaya, menjadikan aktivitas nelayan yang pulang melaut sebagai atraksi wisata buatan, melakukan promosi wisata melalui media online, reklame dan pameran.

Hasil (Results) yang terukur Dari aspek kekuatan, peluang dan aspirasi yang telah dihimpun selanjutnya dirumuskan hasil yang dapat diukur sebagai alternatif strategi, meliputi:

a. Optimalisasi potensi, kapasitas dan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Hasil ini dirumuskan dari tingkat kesesuaian ekologis yang sesuai (S1), daya dukung kawasan yang memadai (S2), persepsi masyarakat yang baik (S6), aksesibilitas yang baik dan terjangkau (O4), peningkatan kapasitas pengelolaan dan dukungan pemerintah untuk meningkatkan kunjungan wisata (A1), dan penataan kawasan wisata untuk meningkatkan daya tarik wisata (A3).

b. Pemantapan daya tarik wisata yang ada untuk meningkatkan daya saing dalam menarik kunjungan wisatawan dan segmen pasar yang lebih luas. Hasil ini dirumuskan dari ketersediaan infrastruktur dan fasilitas wisata yang baik (S3), pemerintah telah menyusun RIPPDA (O1), kunjungan wisatawan yang terus meningkat (O2), kepuasan wisata pengunjung yang baik (O3), pembangunan fasilitas wisata untuk meningkatkan kunjungan wisata (A1), dan penyelenggaraan even dan promosi wisata untuk meningkatkan kunjungan wisata (A6).

c. Pembangunan kemitraan pariwisata untuk meningkatkan kualitas dan peningkatan ekonomi pariwisata dalam menunjang pembangunan daerah. Hasil ini dirumuskan dari objek wisata memiliki pengelolaan dan sistem pengelolaan (S4), ketersediaan kuliner yang baik (S5), berkembangnya objek wisata memberikan keuntungan



ekonomi dan melibatkan masyarakat tempatan (O5), penyelesaian konflik di kawasan wisata untuk perbaikan pengelolaan kawasan (A4), dan pemberdayaan pelaku usaha wisata untuk meningkatkan daya tarik wisata (A5).

Rumusan strategi sebagaimana yang telah disusun dalam Hasil (*Result*) diketahui terdapat 3 (tiga) alternatif strategi yang juga mesti dirumuskan indikasi programnya sebagai indikator terlaksananya alternatif strategi tersebut. Strategi dan indikasi program yang telah dirumuskan tersebut melibatkan *stakeholder* yang bertanggung jawab sesuai dengan kapasitas dan kewenangannya dalam mengembangkan pariwisata dan mewujudkan pengelolaan lebih baik objek wisata Pantai Indah Sergang Laut.

Alternatif strategi yang telah dirumuskan merupakan hasil dari mempertimbangkan unsur-unsur yang menyusunnya baik dari faktor kekuatan (S), peluang (O) dan aspirasi (A) sehingga indikasi program yang disusun juga merujuk kepada unsur-unsur yang menyusunnya. Indikasi program merupakan indikator dari terlaksananya alternatif strategi. Masing-masing alternatif strategi yang telah dirumuskan memiliki lima indikasi program yang merujuk pada unsur-unsur yang menyusunnya masing-masing alternatif strategi tersebut. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Strategi, indikasi program dan *stakeholder* yang bertanggung jawab dalam pengelolaan objek wisata Pantai Indah Sergang Laut

No.	Strategi	Indikasi Program	Penanggung Jawab
1.	Optimalisasi potensi, kapasitas dan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan pengelolaan pariwisata berkelanjutan	1) Melakukan pengelolaan berbasis kesesuaian dan daya dukung ekologis kawasan wisata 2) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata 3) Meningkatkan kapasitas <i>stakeholder</i> dalam pengelolaan wisata melalui dukungan pemerintah daerah 4) Memperbaiki tata kelola kawasan wisata sesuai pola ruang wisata 5) Meningkatkan kelancaran aksesibilitas sarana prasarana transportasi	1. Disbudpar 2. Bappeda 3. BLH 4. Dinas PU 5. Pemerintah Kecamatan 6. Pemerintah Desa 7. Pengelola Wisata
2.	Pemantapan daya tarik wisata yang ada untuk meningkatkan daya saing dalam menarik kunjungan wisatawan dan segmen pasar yang lebih luas	1) Meningkatkan pengelolaan wisata yang berpedoman pada Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) 2) Meningkatkan kualitas dan kapasitas fasilitas-fasilitas wisata 3) Meningkatkan pelayanan wisata yang baik 4) Menyelenggarakan even-even wisata berbasis budaya daerah 5) Memanfaatkan media potensial untuk promosi wisata daerah	1. Disbudpar 2. Dishubkominfo 3. Dinas PU 4. Pengelola Wisata
3.	Pembangunan kemitraan pariwisata untuk meningkatkan kualitas dan	1) Melakukan penguatan pengelola dan sistem pengelolaan wisata 2) Meningkatkan pelayanan dan keragaman jenis kuliner yang baik termasuk kuliner tradisional khas melayu	1. Disbudpar 2. BPOM 3. Dinas Kesehatan 4. Disperindag

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.



peningkatan ekonomi pariwisata dalam menunjang pembangunan daerah	3) Meningkatkan kapasitas masyarakat dan pelaku usaha wisata untuk meningkatkan daya tarik wisata 4) Mengembangkan skema kemitraan usaha antara pengelola dan pelaku usaha wisata 5) Menyelesaikan konflik di kawasan wisata dengan mengedepankan kepentingan umum	5. Pemerintah Desa 6. Pengelola Wisata 7. Asosiasi Pelaku Usaha Wisata
---	--	--

Sumber: Analisis Data (2017)

Dari Tabel 3 dapat dijelaskan tiga alternatif strategi beserta indikasi programnya merupakan indikator dari masing-masing alternatif strategi yang telah dirumuskan dan dideskripsikan sebagai berikut:

Optimalisasi potensi, kapasitas dan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan pengelolaan pariwisata berkelanjutan

Strategi ini merupakan strategi pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Strategi ini dirumuskan dari komponen faktor penyusunnya (S1, S2, S6, O4, A1, A3) sehingga indikasi program yang ditetapkan merupakan indikator terlaksananya strategi ini yang disusun dari faktor-faktor tersebut. Indikasi program dalam strategi ini meliputi:

Melakukan pengelolaan wisata berbasis kesesuaian dan daya dukung ekologis kawasan wisata.

Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata.

Meningkatkan kapasitas *stakeholder* dalam pengelolaan wisata melalui dukungan pemerintah daerah.

Memperbaiki tata kelola kawasan wisata sesuai pola ruang wisata.

Meningkatkan kelancaran aksesibilitas sarana prasarana transportasi.

Pemantapan daya tarik wisata yang ada untuk meningkatkan daya saing dalam menarik kunjungan wisatawan dan segmen pasar yang lebih luas

Strategi ini merupakan strategi peningkatan kunjungan wisata. Strategi ini dirumuskan dari komponen faktor penyusunnya (S3, O1, O2, O3, A2, A6) sehingga indikasi program yang ditetapkan merupakan indikator terlaksananya strategi ini tidak terlepas dari faktor-faktor tersebut. Indikasi program dalam strategi ini meliputi:

Meningkatkan pengelolaan wisata yang berpedoman pada Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Lingga.

Meningkatkan kualitas dan kapasitas fasilitas-fasilitas wisata.

Meningkatkan pelayanan wisata yang baik.

Menyelenggarakan even-even wisata berbasis budaya daerah.

Memanfaatkan media potensial untuk promosi wisata daerah.

Pembangunan kemitraan pariwisata untuk meningkatkan kualitas dan peningkatan ekonomi pariwisata dalam menunjang pembangunan daerah

Strategi ini merupakan strategi peningkatan ekonomi. Strategi ini dirumuskan dari komponen faktor penyusunnya (S4, S5, O5, A4, A5) sehingga indikasi program yang ditetapkan merupakan indikator terlaksananya strategi ini tidak terlepas dari faktor-faktor tersebut. Indikasi program dalam strategi ini meliputi:

Melakukan penguatan terhadap pengelola dan sistem pengelolaan wisata.

Meningkatkan pelayanan dan keragaman jenis kuliner termasuk kuliner tradisional khas melayu.

Meningkatkan kapasitas masyarakat dan pelaku usaha wisata untuk meningkatkan daya tarik wisata.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis, atau untuk keperluan lain.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



Mengembangkan skema kemitraan usaha antara pengelola wisata dan pelaku usaha wisata.

Melakukan penyelesaian konflik di kawasan wisata dengan mengedepankan kepentingan umum.

Pemangku kepentingan yang terlibat dan bertanggung jawab dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Indah Sergang Laut meliputi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Perencanaan dan Pembangunan Daerah, Badan Lingkungan Hidup, Dinas PU, Dinas Kesehatan, Badan Pengawasan Obat dan Makanan, Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informasi, Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Desa. *Stakeholder* di lingkungan pemerintahan meliputi pengelola kawasan wisata dan asosiasi pelaku usaha wisata.

KESIMPULAN

Terdapat tiga alternatif strategi untuk mengembangkan objek wisata ini, yaitu (a) optimalisasi potensi, kapasitas dan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan pengelolaan pariwisata berkelanjutan, (b) pemantapan daya tarik wisata yang ada untuk meningkatkan daya saing dalam menarik kunjungan wisatawan dan segmen pasar yang lebih luas, dan (c) pembangunan kemitraan pariwisata untuk meningkatkan kualitas dan peningkatan ekonomi pariwisata dalam menunjang pembangunan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Utaharat, A.A., F. Yulianda, A. Fahrudin, S. Harteti dan Kusharjani. 2009. Pengelolaan pesisir dan laut secara terpadu. Bogor: Pusdiklat Kehutanan, SECEM dan *Korea International Cooperation Agency*. Bogor.
- Avracs, J., D. Cooperrider dan D.L. Kelley. 2003. *Strategic Inquiry, Appreciative Intent: Inspiration to SOAR. A new framework for strategic planning*. Journal of AI Practitioner. 5 (4) : 10-17.
- Avracs, J. M dan G. Hinrichs. 2009. *Thin book of SOAR: building strenghts-based strategy*. Thin Book Publishers. Bend-OR.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan buku, penulisan berita, dan publikasi ilmiah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

